

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Prodi Psikologi Islam**

Satu dari empat program pendidikan saat ini adalah Program Studi Psikologi Islam, yang diizinkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam pada tanggal 4 September 2008. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ/306/2008 tentang Pendirian Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Islam (PTAI) menyetujui pendirian Program Studi Psikologi Islam. Satu-satunya jurusan psikologi di Kalimantan adalah Jurusan Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Antasari Banjarmasin. Jurusan ini telah mengalami banyak kemajuan yang luar biasa selama kurang lebih 15 tahunnya. Ini tidak dapat dicapai tanpa dukungan dari berbagai pihak, termasuk pimpinan universitas, pimpinan fakultas, perangkat jurusan, dosen, karyawan, dan mahasiswa.

##### **2. Visi Misi dan Tujuan**

Berikut ini adalah visi dan misi Program Studi Psikologi Islam:

- a. Visi : “Terwujudnya Program Studi Unggul dan Akhlak dengan Mengintegrasikan Psikologi dan Keislaman Tahun 2034”

b. Misi : Pada proses penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Program Studi Psikologi Islam telah mengemban misi ialah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran psikologi berbasis keislaman.
- 2) Mengembangkan riset penelitian di bidang psikologi berbasis keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi keilmuan psikologi berbasis keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa, dan alumni.

Berdasarkan visi dan misi Program Studi Psikologi Islam, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan tinggi:

- a) Menciptakan lulusan yang memahami Psikologi Islam.
- b) Menciptakan penelitian psikologi yang relevan berdasarkan keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan bidang psikologi keislaman yang tepat dengan melibatkan masyarakat, tenaga pendidik, mahasiswa, dan alumni.<sup>1</sup>

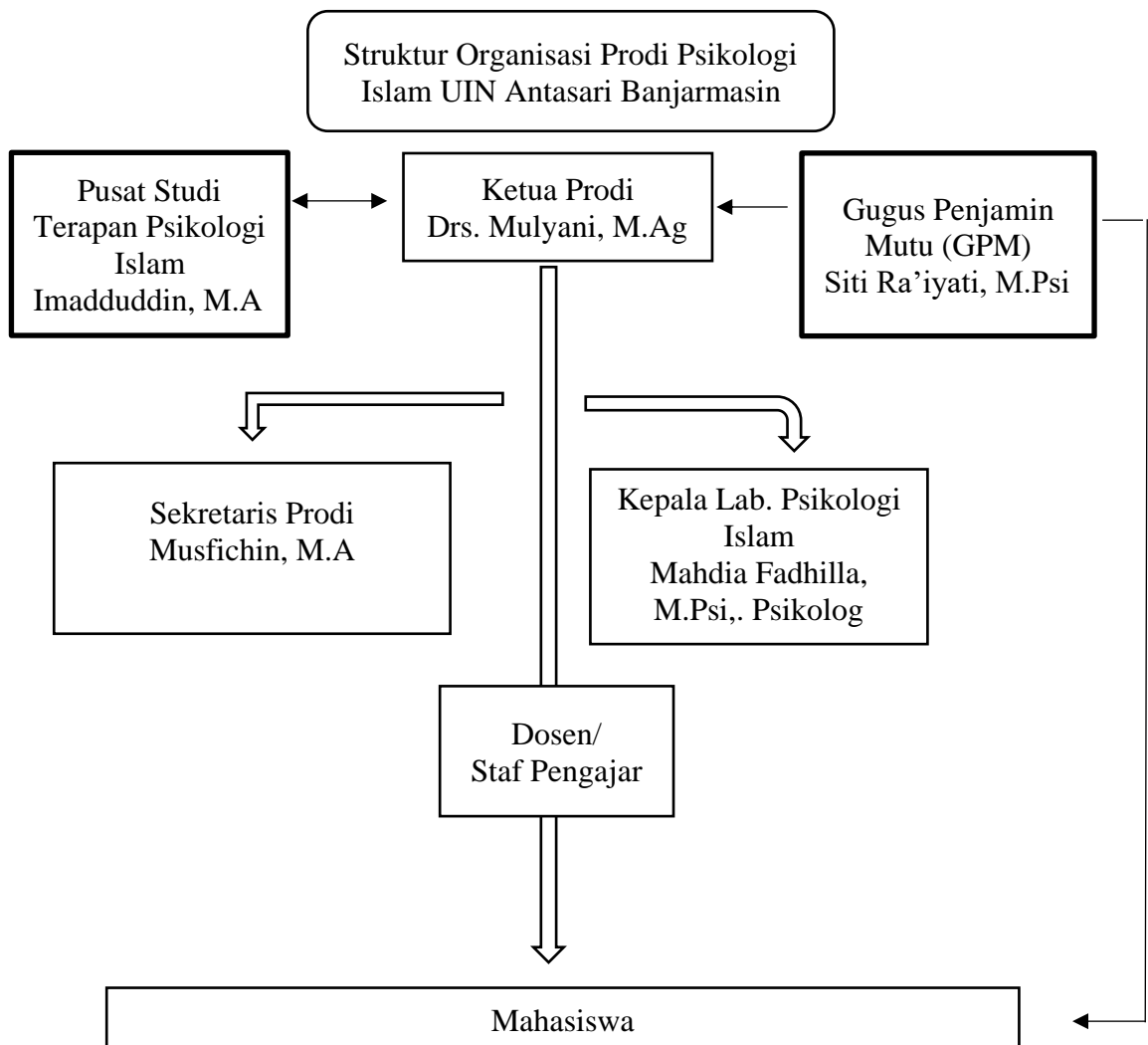
---

<sup>1</sup>“Visi, Misi dan Tujuan Prodi Psikologi Islam,” 2023, pi.uin-antasari.ac.id.

### 3. Struktur Organisasi Prodi Psikologi Islam

Struktur organisasi Program Studi Psikologi Islam disusun sebagai berikut<sup>2</sup>:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Prodi Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin



<sup>2</sup>“Visi, Misi dan Tujuan Prodi Psikologi Islam.”

Berikut data mahasiswa yang aktif pada Prodi Psikologi Islam tahun ajaran 2022/2023:

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Prodi Psikologi Islam

No	Angkatan	Jumlah
1	2016	17
2	2017	27
3	2018	51
4	2019	125
5	2020	100
6	2021	80
7	2022	92
Total		492

Sumber: Prodi Psikologi Islam tahun 2023

## B. Tahapan Penelitian

Seluruh proses penyusunan skripsi setelah seminar proposal dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tahapan Proses Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Selasa, 02 Agustus 2022	Peneliti melakukan studi pendahuluan/observasi awal	Peneliti melakukan wawancara secara langsung serta menggunakan via Whatsapp kepada 4 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2	Rabu, 9 November 2022	Menghubungi <i>professional judgment</i> (Bapak Mubarak, M.A).	Menghubungi via Whatsapp.
3	Jum'at, 18 November 2022	Mendapat feedback dari <i>professional judgment</i> (Bapak Mubarak, M.A)	Menghubungi via Whatsapp.
4	Kamis, 24 November 2022	Membagikan skala kepada responden sebagai uji validitas dan reliabilitas.	Peneliti membagikan skala Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 sebagai

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
			Try Out kepada 30 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, disebar dengan via Whatsapp.
5	Senin, 26 Desember 2022 – Selasa, 10 Januari 2023	Membagikan skala kepatuhan yang sudah diuji coba dan skala tipe kepribadian <i>extrovert</i> – <i>introvert</i> .	Peneliti membagikan kuesioner via Whatsapp dan juga membagikannya secara langsung kepada mahasiswa Prodi Psikologi Islam khususnya angkatan 2021 dan 2022.
6	Selasa, 11 – Rabu, 12 Juli 2023	Menghubungi Bapak Fikri, M.Psi	Konsultasi terkait uji statistik yang digunakan.

### C. Hasil Uji Instrumen

Pada tanggal 24 November 2022, peneliti melakukan uji coba/*try out* instrumen berupa skala psikologi kepada sejumlah mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin. Uji *try out* ini melibatkan mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang memiliki karakteristik yang sejalan dengan mahasiswa Prodi Psikologi Islam. Peneliti sudah melakukan uji *professional judgment* terhadap butir skala penelitian kepada Bapak Mubarak, M.A. Selain itu, dalam proses uji statistik juga dibimbing oleh Bapak Fikri, M.Psi.

### 1. Uji Validitas

Instrumen dalam penelitian bisa dipakai sebagai alat ukur yang di tandai sebagai alat ukur dengan data yang valid.<sup>3</sup> Pada penelitian ini validitas aitem diuji dengan memakai metode korelasi *product moment* pada skala yaitu skala kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Pada skala tersebut terdapat 30 aitem. Hasil uji validitas didasarkan pada hasil  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung, maka aitem tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, skala yang akan diuji validitas adalah adalah skala kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Skala kepatuhan dibuat atas dasar 3 aspek dengan 30 aitem pertanyaan. Validitas aitem akan dilihat dari hasil nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% serta  $N = 30$ , yaitu 0,361 yang mana nilai signifikan setiap aitem akan dinyatakan valid jika nilai signifikansi  $>$  0,361. Setelah melakukan pengujian validitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Blue Print* Skala Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19

No	Aspek	Aitem				Total
		<i>Fav</i>		<i>Unfav</i>		
		Valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid	
1	Memakai masker	3	1,2,4,5,6,7,8,9,10	-	-	1
2	Mencuci tangan	12, 13,15,16	11,14,17,18,19,20	-	-	4
3	Menjaga jarak	22, 25, 27, 28, 29	21,23,24,26,30	-	-	5
Total		10	20			10

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur.<sup>4</sup> Uji reliabilitas penelitian ini dihitung dengan memakai aplikasi SPSS versi 23, dengan *cronbach's alpha* > 0,6 untuk dapat dilihat reliabilitasnya memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19

<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of aitems</i>
0,640	30

Pada hasil uji reliabilitas didapat bahwa nilai *cronbach alpha* = 0,640 > 0,60. Ini artinya alat ukur kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 memiliki reliabilitas yang moderat atau sedang dan dapat dipercaya serta dapat dipakai sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini. Berdasarkan data dan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, dan oleh karena itu instrumen tersebut dapat digunakan.

## D. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

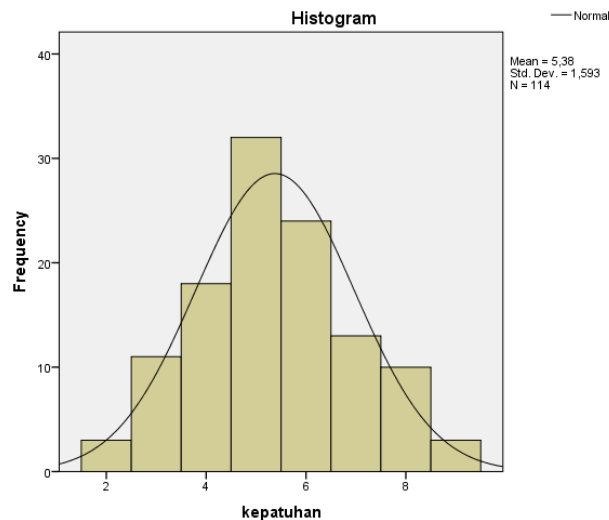
### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu metode statistik yang digunakan guna menguji apakah data dari suatu variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Supaya diketahui normalitas data penelitian, pada penelitian ini hasil uji normalitas dilihat

---

<sup>4</sup>Edi Suryadi, Deni Darmawan, dan Ajeng Mulyadi, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). 87

dari visual, yaitu grafik histogram. Apabila berbentuk lonceng maka dikatakan data berdistribusi normal. Dengan hasil sebagai berikut:



Berdasarkan output tersebut, grafik histogram menunjukkan pola distribusi seperti lonceng, yang menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal.

## 2. Uji Hipotesis

### *Uji Independent Sample T Test*

*Uji Independent Sample T Test* digunakan untuk menentukan perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.<sup>5</sup> Penelitian ini memakai aplikasi SPSS versi 23 dengan ketentuan jika skor signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05 maka berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika skor signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

<sup>5</sup>Muhammad Abdan Shadiqi, *Statistik untuk Penelitian Psikologi dengan SPSS* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023). 235



Tabel 4.5 Hasil Uji *Independent T Test*

		Kepatuhan		
		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>F</i>	6,442		
	<i>Sig.</i>	,013		
<i>t-test for Equality of Means</i>	<i>T</i>	1,508	1,519	
	<i>Df</i>	112	109,955	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,134	,132	
	<i>Mean Difference</i>	,448	,448	
	<i>Std. Error Difference</i>	,297	,295	
	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	<i>Lower</i>	-,141	-,136
		<i>Upper</i>	1,036	1,032

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* dengan nilai sig (*2-tailed*)  $0,134 > 0,05$  pada *equal variances assumed* maupun pada *equal variances not assumed* dengan nilai nilai sig (*2-tailed*)  $0,132 > 0,05$ . Dari penjabaran tersebut disimpulkan maka kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 ditinjau berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam sehingga hipotesis yang diajukan ditolak ( $H_0$  diterima).

### 3. Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi skala instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memposisikan subjek penelitian pada kategori yang mempunyai posisi berjenjang menurut tingkatan kontinum dengan atribut yang akan diukur. Pembuatan kategorisasi pada skala instrumen berguna mengetahui rata-rata nilai dan standar deviasi dalam sebuah populasi.

Di bawah ini deskriptif statistik data pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Data Penelitian

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tipe kepribadian	114	3	22	11,53	3,805
Kepatuhan	114	2	9	5,38	1,593
Valid N ( <i>listwise</i> )					

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik diketahui bahwa responden mempunyai nilai tertinggi skor tipe kepribadian sebesar 22 dan terkecil sebesar 3, rata-rata nilai tipe kepribadian responden sebesar  $M = 11,53$ ;  $SD = 3,805$ . Sedangkan untuk variabel kepatuhan responden memiliki nilai tertinggi 9 dan terkecil 2, dengan rata-rata  $M = 5,38$ ;  $SD = 1,593$ .

Tahapan selanjutnya yaitu untuk mengetahui tinggi-rendahnya nilai dari subjek sehingga dibuatlah penggolongan terhadap norma dari kategorisasi, yaitu:

Tinggi :  $X > (Mean + 1.SD)$

Sedang :  $(Mean - 1.SD) < X < (Mean + 1.SD)$

Rendah :  $X < (Mean - 1.SD)$

Keterangan:

M : Mean (nilai rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Kemudian, saat seluruh perhitungan telah selesai dilakukan, maka diperoleh hasil kategorisasi untuk variabel tipe kepribadian dan kepatuhan. Berikut ini penjelasan mengenai hasil analisis data dari kedua variabel, yaitu :

#### 4. Analisis Data Variabel Kepatuhan

Analisis data yang telah dilakukan pada skala kepatuhan memperlihatkan hasil rata-rata dengan angka 5,38 dan nilai standar deviasi dengan angka 1,593. Kemudian kategorisasi dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. Berikut hasil kategori yang diperoleh:

Tabel 4.7 Kategori Tingkat Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
Valid	Rendah	3	2,6	2,6	2,6
	Sedang	61	53,5	53,5	56,1
	Tinggi	50	43,9	43,9	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

Dari data tabel 4.7 dapat dilihat tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan COVID-19 ditunjukkan dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (2,6%), kategori sedang sebanyak 61 orang (53,5%), dan kategori tinggi sebanyak 50 orang (43,9%). Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara menyeluruh tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa berada pada kategori sedang.

Tabel 4.8 Tipe kepribadian

No	Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentasi
1.	<i>Extrovert</i>	59	51,8%
2.	<i>Introvert</i>	55	48,2%
	Total	114	100%

Pada tabel diatas diketahui mahasiswa dengan sampel 114 terdapat sebanyak 59 orang dengan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* sebanyak 55 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe kepribadian mahasiswa yaitu cenderung *extrovert*.

Tabel 4.9 Tingkat Kepatuhan berdasarkan Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*

Tipe Kepribadian	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Extrovert</i>	Rendah	1	0,9	1,7	1,7
	Sedang	28	24,6	47,5	49,2
	Tinggi	30	26,3	50,8	100,0
	Total	59	51,8	100,0	
<i>Introvert</i>	Rendah	2	1,8	3,6	3,6
	Sedang	33	28,9	60,0	63,6
	Tinggi	20	17,5	36,4	100,0
	Total	55	51,8	100,0	

Menurut Tabel 4.9, 59 mahasiswa dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori rendah satu (1,7%), kategori sedang 28 (47,5%), dan kategori tinggi 30 (50,8%). Selain itu, data menunjukkan bahwa 55 mahasiswa *introvert* memiliki tingkat kepatuhan, dengan 2 orang dalam kategori rendah (3,6%), 33 orang dalam kategori sedang (60,0%), dan 20 orang dalam kategori tinggi (36,4%). Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* terletak di kategori tinggi, dan pada tipe kepribadian *introvert* berada pada kategori sedang.

## E. Pembahasan

### 1. Tingkat Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam

Menurut Stanley Milgram, kepatuhan (*obedience*) merupakan salah satu jenis perilaku sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karena adanya unsur otoritas. Individu cenderung akan mengikuti perintah secara sukarela maupun dengan penuh paksaan. Hal ini

sering terjadi dikarenakan keyakinan individu terhadap aturan dan bertanggung jawab terhadap perilakunya sehingga membuat otoritas tertinggi bersikap dengan semauanya.<sup>6</sup> Kepatuhan pada penelitian ini adalah kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Protokol Kesehatan COVID-19 bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan COVID-19 di tempat ramai dan fasilitas umum agar pandemi tidak menciptakan *episentrum* atau *cluster* baru. Sehingga kepatuhan terhadap protokol kesehatan merupakan perilaku patuh yang dilakukan dengan tujuan mencegah penyebaran COVID-19.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 berbeda-beda, hal ini juga menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa, dengan hasil bahwa sebanyak 3 orang (2,6%) berada dalam kategori rendah, 61 orang (53,5%) berada dalam kategori sedang, dan 50 orang (43,9%) berada dalam kategori tinggi. Sehingga bisa ditarik kesimpulan, secara umum tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa berada pada kategori sedang. Sedangkan tingkat kepatuhan *extrovert* dengan kategori rendah 1 orang (1,7%), sedang 28 orang (47,5%), dan tinggi 30 orang (50,8%). Selanjutnya, tingkat kepatuhan *introvert* dengan kategori rendah 2 orang (3,6%), sedang 33 orang (60,0%), dan tinggi 20 orang (36,4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Iqbal (2020) yang menemukan bahwa banyak mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan 86

---

<sup>6</sup>Stanley Milgram, "Some Conditions of Obedience and Disobedience to Authority," *Human Relations* 18 (1965): 57. Dalam skripsi Muh. Ananda Putra

(52,4%) mematuhi, sementara 78 (47,6%) tidak dan terdapat banyak mahasiswa yang mempunyai tingkat kepatuhan rendah. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka harus mematuhi protokol kesehatan, dan kepatuhan mereka terhadap protokol kesehatan telah menurun tidak sebagaimana sejak awal pandemi COVID-19.<sup>7</sup> Selain itu juga melalui penelitian Arina Rufaida Lathifa dkk (2021), Yanti dkk (2020), Saputra dan Simbolon (2020).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya didapatkan bahwa mahasiswa patuh karena mempunyai pengetahuan yang baik, sikap yang positif dan perilaku yang baik dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Walaupun demikian, pada penelitian tersebut tingkat kepatuhan mahasiswa masih rendah. Tidak mematuhi protokol kesehatan oleh mahasiswa dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti keinginan mereka sendiri, dukungan dari orang terdekat, dan keluarga mereka.

## 2. Tipe Kepribadian Mahasiswa Prodi Psikologi Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tipe kepribadian mahasiswa Prodi Psikologi Islam, menurut rumusan masalah yang kedua, yaitu apakah cenderung *extrovert* atau *introvert*. Hasil menunjukkan bahwa dari 114 sampel, sebanyak 59 orang memiliki kecenderungan *extrovert* dan 55 orang mahasiswa memiliki kecenderungan *introvert*. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam lebih banyak sedikit bertipe kepribadian *extrovert* daripada *introvert*.

---

<sup>7</sup>Muhammad Iqbal, "Pengaruh Kepatuhan Protokol Kesehatan Pandemi COVID-19 terhadap Stres dan Religiusitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara" (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

Sejalan dengan penelitian Dwi Ayu Asterina (2012) bahwa mahasiswa fakultas psikologi lebih berdominasi bertipe kepribadian *extrovert* yaitu terdapat 51 mahasiswa dengan persentase 62,2%. Serta penelitian Muzdalifa (2007), mengungkapkan bahwa dari 46 mahasiswa, terdapat 30 dengan kepribadian *extrovert*.

Menurut Eysenck tipe kepribadian *extrovert* yaitu tipe kepribadian yang memiliki pandangan yang lebih objektif, menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih tinggi, cenderung tidak memiliki kontrol dalam diri. Tipe kepribadian yang ada pada mahasiswa psikologi mempunyai kecenderungan agar senantiasa memfokuskan perhatiannya ke dunia luar, berani menyampaikan keinginan, dan cenderung secara aktif dan ramah berinteraksi dengan orang sekitarnya. Kegiatan itu memerlukan perilaku yang berkaitan dengan orang lain, meliputi menyampaikan opini, pujian, ungkapan terima kasih, dan lain-lain.

### 3. Perbedaan Kecenderungan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19 ditinjau berdasarkan Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert* Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui  $H_a$  yang diajukan ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan nilai sig (2-tailed)  $0,134 > 0,05$  pada *equal variances assumed* maupun pada *equal variances not assumed* dengan nilai nilai sig (2-tailed)  $0,132 > 0,05$ . Dari penjabaran itu bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 ditinjau berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada mahasiswa Prodi Prodi Psikologi Islam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathul Lubabin Nuqul (2007), intensitas kepatuhan antara tipe kepribadian *introvert* dengan rata-rata 8,81 dan tipe kepribadian *extrovert* dengan rata-rata 8,26, dengan nilai "t" = 0,938 (P = 0,350: P lebih dari 0,05 adalah signifikan). Oleh karena itu, tingkat kepatuhan terhadap aturan tidak berbeda antara *introvert* dan *extrovert*. Namun, temuan lain menunjukkan perbedaan antara variabel tahun angkatan dan jenis kelamin.<sup>8</sup>

Temuan lain juga dikemukakan oleh Kartika Dyah Sertiya Putri dalam menganalisis faktor yang berkaitan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri bahwa kepribadian (p = 0,464), yang berarti bahwa kepribadian tidak berhubungan dengan dengan kepatuhan.<sup>9</sup>

Hasil dari beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa faktor internal, seperti kepribadian, tidak sepenuhnya mempengaruhi perilaku manusia, faktor eksternal juga berperan besar dalam membentuk perilaku manusia. Menurut Baron & Byrne, ada lima komponen yang mempengaruhi perilaku seseorang: biologis, lingkungan, perilaku dan sifat orang lain, proses kognisi, dan budaya.<sup>10</sup>

Besarnya pengaruh eksternal tersebut bisa disimpulkan bahwa tipe kepribadian *extrovert* atau *introvert* sama-sama tidak mempengaruhi kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Selaras dengan yang dikemukakan Ajzen berdasarkan *Planning Behaviour Theory* dalam bukunya yang berjudul

---

<sup>8</sup>Fathul Lubabin Nuqul, "Perbedaan Kepatuhan terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian *Introvert-Extrovert*, Jenis Kelamin dan Lama Tinggal Di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang,," *PsikoIslamika* 4 (2007): 2.

<sup>9</sup>Kartika Dyah Sertiya Putri, "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri," *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6, no. 3 (2017).

<sup>10</sup>Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, 10 ed. (Jakarta: Erlangga, 2005). 1



*Attitude, Personality and Behaviour* bahwa seseorang berperilaku merupakan bagian dari kepatuhan. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap aturan, norma subjektif mereka, dan kontrol lingkungan mereka.<sup>11</sup>

Selain itu, Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 13 yang artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kau dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Menurut tafsir Quraish Shihab, ayat tersebut tidak lagi ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada semua manusia.<sup>12</sup> Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak membeda-bedakan manusia dalam hal beribadah kepadaNya baik laki-laki ataupun perempuan dalam aktivitas sosial. Perbedaan itu ada dikarenakan kualitas pengabdian dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Menurut ayat tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian dalam rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini yaitu bahwa patuh terhadap seruan pemerintah mengenai aturan protokol kesehatan COVID-19 tidak mengenal laki-laki atau perempuan begitu pula tipe kepribadian, semua sama. Sehingga tidak ada perbedaan baik itu untuk kepribadian *extrovert* maupun *introvert* dalam patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

---

<sup>11</sup>Nuqul, “Perbedaan Kepatuhan terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian *Introvert-Extrovert*, Jenis Kelamin dan Lama Tinggal Di Ma’had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.”

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 615

<sup>13</sup>Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, dan Sumarlin, “Penafsiran QS. al-Hujurat [49] ayat 13 tentang Kesetaraan Gender dalam al-Qur’an menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb (Studi Komparatif atas Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Fi Zhilalal-Qur’an),” *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2021).

Meskipun tidak ada perbedaan dalam kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan berdasarkan tipe kepribadian mereka, mahasiswa *extrovert* lebih banyak patuh daripada *introvert*. Hal ini berarti mahasiswa dengan tipe kepribadian yang dinamis, mudah bergaul serta dapat menerima rangsangan dari luar akan lebih cepat menerima dan mematuhi protokol kesehatan COVID-19.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penulis sudah melakukan upaya semaksimal mungkin pada penelitian yang sudah dilakukan prosedur ilmiah, namun penulis juga menyadari memiliki keterbatasan yaitu:

1. Populasi yang diambil untuk kebutuhan penelitian hanya terbatas pada mahasiswa. Karena itu, hasil dari penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan kepada mahasiswa di tempat yang sama dengan tempat penelitian diadakan.
2. Penelitian dilaksanakan ketika COVID-19 mulai menurun. Sehingga juga akan mempengaruhi jawaban dari responden.
3. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan tentang tidak melihat bagaimana pengetahuan mahasiswa terkait protokol kesehatan COVID-19.